Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024
Halaman: 3484 - 3489

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH

Analisis *Learning Obstacle* Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bilangan Cacah Kelas III SD Negeri 26 Betung

Iin Karlina[1], Dian Nuzulia Armariena[2], Marleni[3]
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
Iinkarlina170301@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Learning Obstacle, Epistemological Obstacle, Hambatan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui learning obstacle atau hambatan pada siswa dalam mengerjakan soal cerita. penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III di SD Negeri 26 Betung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan 9 dari 17 siswa yang mengalami learning obstacle atau hambatan ketika mengerjakan soal cerita. Adapun hambatan yang dialami oleh 9 siswa tersebut adalah kesulitan dalam berhitung yang mana 7 diataranya kurang mengerti maksud dan tujuan soal dan 2 sisanya belum lancar membaca. Dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi pada penelitian ini yaitu epistemoligical obstacle yang merupakan hambatan yang berasal dari keterbatasan tingkat pengetahuan siswa. Hal yang meliputi keterbatasan itu adalah kurang lancar membaca dan tidak bisa menjumlahkan pemjumlahan 4 angka.

Key Word:
Learning Obstacle, Epistemological Obstacle, Obstacle.

Abstract

This research is purpose to know the obstacle experience by students when solving on math story problems. This research was carried out the third class student of SD Negeri 26 Betung. The method used in this research is qualitative, with data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The result of observation, interviews, and documentation, it was found that 9 out 17 students experienced the obstacle when solving on math story problem. The obstacle experienced by the 9 students was difficully in calculating, where 7 of them don't understand the meaning and purpose of the question and the 2 remaining students are not fluent in reading. It can be concluded that the obstacle that happen in this research were epistemological obstacle, which were obstacle that originated from the limited level of student knowledge. The things that include these limitations are not being able to read fluently and not being able to add up 4 digit number.

Copyright © 2024 Iin Karlina, Dian Nuzulia Armariena, Marleni
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Dalam hidupnya, manusia memerlukan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensinya, pengetahuan, serta peningkatan kualitas hidup yang ada pada dirinya (Utari et al., 2019, hal. 534). Potensi yang dimaksud antara lain seperti kecerdasan, kemampuan, dan sikap yang selaras dengan budaya masyarakat setempat. Kemampuan-kemampuan seperti inilah yang akan dimanfaatkan manusia untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari Dengan ini, diharapkan bahwa pendidikan dapat membentuk manusia menjadi sosok yang berpengetahuan luas serta memiliki perilaku yang bermoral, baik, dan berakhlak mulia. Tingkat pendidikan pertama kali berawal dari sekolah dasar. Salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar ialah matematika. Matematika diajarkan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama (Utari et al., 2019, hal. 535).

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang esensial dalam dunia pendidikan, dan oleh karena itu, pelajaran ini diajarkan kepada siswa dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Susanto dalam (Awiria et al, 2020, hal. 26) mengemukakan Matematika adalah salah satu bidang ilmu yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan berargumentasi, berperan dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan profesional, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat betapa pentingnya peran matematika, maka pelajaran ini diajarkan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika sebaiknya dapat mengubah cara pandang siswa bahwa matematika lebih dari sekadar menghitung angka (Amallia & Unaenah, 2018, hal. 124).

Meskipun matematika memiliki kegunaan yang sangat penting, tetapi banyak kesulitan kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika (Rahmatin & Marzuki, 2022, hal 788). Rendahnya

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

pembelajaran matematika disebabkan oleh berbagai masalah yang ada. Salah satu tantangan dalam proses pembelajaran matematika adalah pandangan dari kebanyakan siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran ini sulit dan tidak menarik. Akibatnya, banyak siswa yang kurang tertarik pada matematika, bahkan menganggapnya sebagai pelajaran yang perlu dihindari. Peserta didik yang tidak tertarik dengan pelajaran matematika sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi rendahnya prestasi mereka dalam belajar matematika (Utari et al., 2019, hal. 535). Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena mereka menganggap bahwa pelajaran ini sulit dimengerti dan dipahami terlebih dihadapkan oleh angka-angka dan simbol-simbol yang begitu banyak (Unaenah et al., 2022, hal 186). Salah penyebab pembelajaran matematika rendah kurang mampu dalam mengusai materiyang diberikan oleh guru sehingga mengakibatkan peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan, salah satunya adalah soal matematika berbentuk cerita. Meskipun soal cerita matematika ini sudah sering dijumpai oleh peserta didik, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam menyelesaikannya (Komalasari & Wihaskoro, 2017, hal. 3).

Hal ini sangat disayangkan karena soal cerita matematika merupakan soal yang berisikan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan sehari-hari dalam matematika ini tentunya dapat meningkatkan pola pikir dan nalar peserta didik. Banyak peserta didik kurang mampu dalam menguasai soal cerita matematika, hal ini terjadi karena dibutuhkan pemahaman yang lebih untuk bisa mengerti maksud dari soal tersebut. Salah satu kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematatika adalah pemecahan soal cerita yang melibatkan operasi hitung bilangan cacah (Udil et al., 2021, hal. 37). Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Gita & Heni (Nengsih & Pujiastuti, 2021, hal. 303) mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung matematika serta dalam menerjemahkan masalah ke dalam bentuk kalimat matematika. Kesulitan dalam menyelesaikan soal tidak hanya dialami oleh siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata, tetapi juga dapat dialami oleh siswa dari berbagai tingkat kemampuan dan latar belakang yang beragam (Frananda Ayu Julianti, Nyiayu Fahriza Fuadiah, 2020, hal. 348). Pembelajaran operasi bilangan cacah meliputi operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Menurut pengalaman guru yang mengajar selama ini, siswa mengalami kesalahan dalam memahami konsep dan prosedur.

Hal ini juga terjadi pada peserta didik kelas III SD Negeri 26 Betung. Menurut Ibu Nurhayati, guru kelas III, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Peserta didik juga kesulitan untuk mengartikan kedalam kalimat matematika, serta kesulitan kesulitan lain seperti salah menggunakan bentuk operasi hitung. Bisa dikatakan bahwa peserta didik tersebut mengalami learning obstacle, yang mana bisa diartikan sebagai tantangan atau kendala dalam proses pembelajaran. Hambatan belajar dalam konteks ini dapat diartikan sebagai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami atau menguasai pelajaran di sekolah. Karena proses belajar pemahaman kita mengalir dengan baik, namun di lain waktu mengalami kesulitan. Terkadang semangatnya sangat tinggi, tetapi di lain kesempatan bisa jadi rendah, Bisa dikatakan bahwa peserta didik tersebut mengalami learning obstacle, yang mana bisa diartikan sebagai tantangan atau kendala dalam proses pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran adalah tantangan yang sering terjadi selama proses belajar. Hambatan belajar dalam konteks ini dapat diartikan sebagai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami atau menguasai pelajaran di sekolah. Karena proses belajar setiap orang tidak selalu berjalan dengan lancar. Kadang-kadang pemahaman kita mengalir dengan baik, namun di lain waktu mengalami kesulitan. Ada kalanya kita bisa dengan cepat memahami materi yang diajarkan, sementara di saat lainnya kita. merasa kesulitan untuk mengerti apa yang sedang dipelajari. Terkadang semangatnya sangat tinggi, tetapi di lain kesempatan bisa jadi rendah, sehingga membuatnya sulit untuk fokus pada pelajaran (Amallia & Unaenah, 2018, hal. 124). Hambatan belajar matematika yang dialami peserta didik jika dibiarkan terus menerus begitu saja akan berakibat fatal. Minat belajar matematika akan semakin berkurang dan matematika pun akan berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari oleh peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 26 Betung yang terletak di Jalan Palembang Jambi km 72, Bukit, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan learning obstacle siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika. Sukmadinata (Karimah et al., 2021, hal. 21) menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara perseorangan maupun berkelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III, Ibu Nurhayati, S.Pd.SD dan peserta didik kelas III yang berjumlah 17 orang. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar matematika khususnya soal cerita materi bilangan cacah.

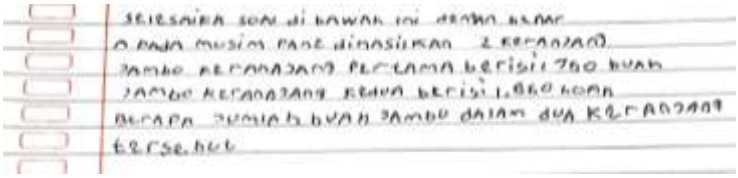
Hasil Wawancara Guru Kelas III

Dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dari guru kelas III SD Negeri 26 Betung, Ibu Nurhayati, S.Pd.SD. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas tidak selalu berjalan dengan baik. Setiap siswa memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda, maka dibutuhkan waktu dan pendekatan yang lebih kepada setiap siswa. *Learning obstacle* atau kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal diantaranya adalah kemampuan membaca yang kurang serta kurangnya ketelitian dalam mencermati soal yang diberikan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang memahami maksud dan tujuan dari soal tersebut. Bahasa matematika yang kurang dimengerti juga menjadi penghambat siswa dalam mengerjakan soal.

Hasil Dokumentasi Soal Cerita Materi Bilangan Cacah Siswa

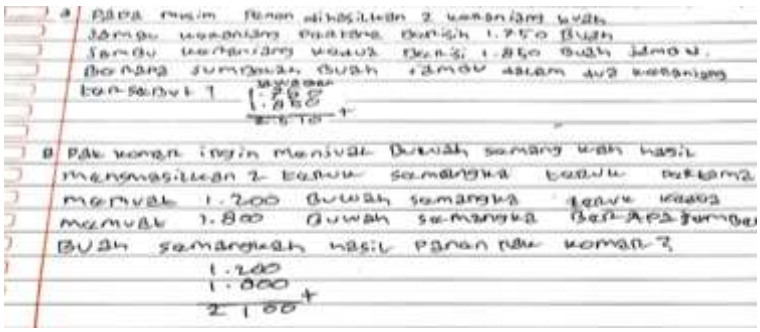
Berdasarkan dari hasil tes soal cerita materi bilangan cacah, serta wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas III:

Responder “GR”



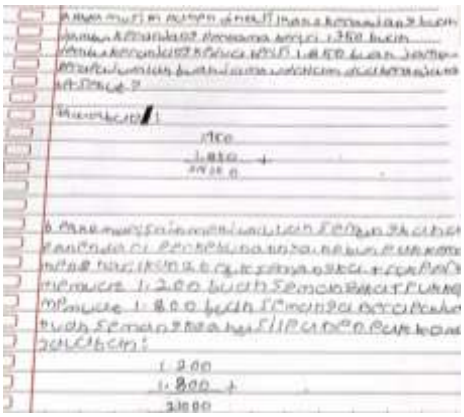
Gambar 1 Jawaban Siswa “GR”

Responder “ZA"



Gambar 2 Jawaban Siswa “AZ”

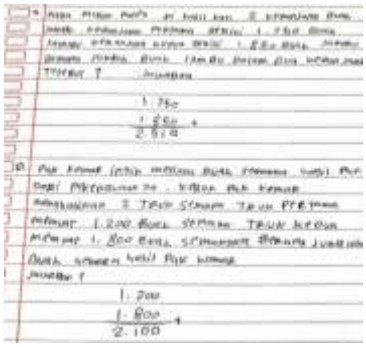
Responder “MR”



Gambar 3 Jawaban Siswa “MR”

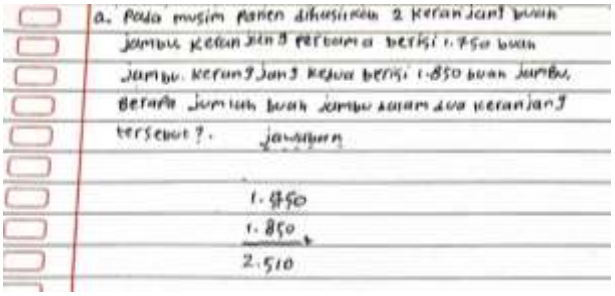
e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Responder "FA"



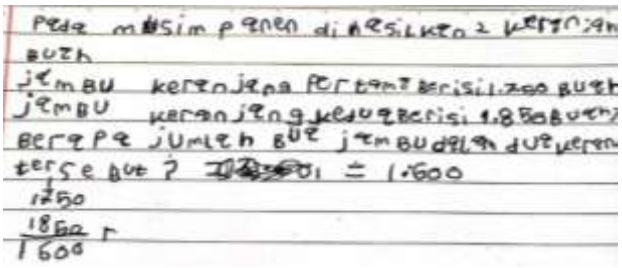
Gambar 4 Jawaban Siswa "FA"

Responder "NF"



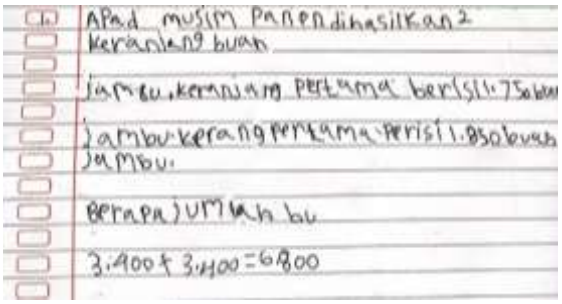
Gambar 5 Jawaban Siswa "NF"

Responder "NIS"



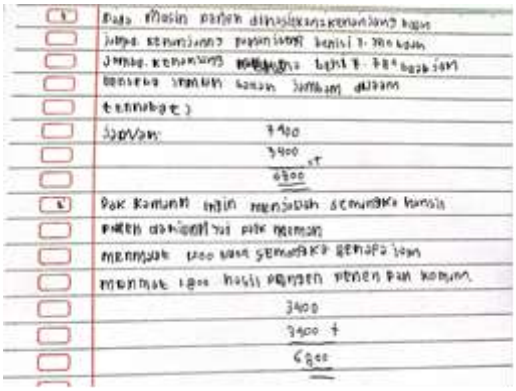
Gambar 6 Jawaban Siswa "NIS"

Responder "AN"



Gambar 7 Jawaban Siswa "AN"

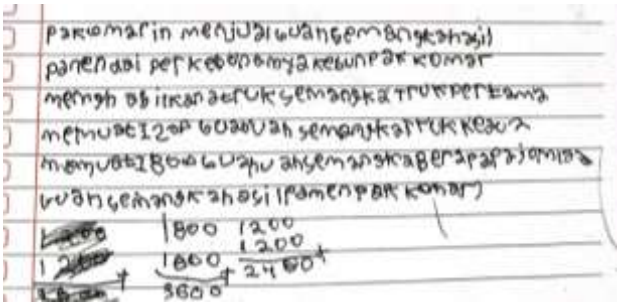
Responder "DI"



Gambar 8 jawaban Siswa "DI"

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Responder “FAP”



Gambar 9 Jawaban Siswa “FAP”

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesalahan pada soal yang diberikan. Kesalahan siswa terletak pada maksud dari soal tersebut. Pada jawaban siswa menjumlahkan 1800 ditambah 1800, serta menjumlahkan kembali 1200 ditambah 1200 dengan hasil penjumlahan yang benar. Jawaban yang tepat adalah 1800 ditambah 1200 dengan hasil 3000. Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mengerti dengan maksud dan tujuan soal. Dibuktikan dengan hasil wawancara yang mengatakn bahwa siswa kurang mengerti dengan soal yang diberikan.

Dari total 17 responder, ditemukan 9 siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika materi bilangan cacah. Dari 9 responden ini pun ada 5 siswa yang menyukai pembelajaran matematika, 2 siswa kurang suka, dan 2 siswa yang tidak suka pembelajaran matematika. Untuk tingkat kesulitan, 7 siswa mengaggap soal cerita yang telah dikerjakan cukup sulit dan 2 siswa mengaggap soal cerita adalah soal yang mudah. Adapun kendala yang dialami oleh 9 siswa tersebut adalah kesulitan dalam berhitung yang mana 6 diataranya kurang mengerti maksud dan tujuan soal dan 2 sisanya belum lancar membaca. Berdasarkan analisis dari wawancara dan dokumentasi soal yang telah dikerjakan oleh siswa, solusi dari kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi bilangan cacah adalah: 1) Kesalahan dalam berhitung. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung bilangan cacah 4 angka. setiap siswa memiliki tingkat berfikir yang berbeda, solusi yang dapat diberikan agar siswa tidak mengalami kesulitan lagi yaitu latihan rutin soal soal perhitungan matematika; 2) Kurang mengerti maksud soal. Siswa sering kali tidak mengerti maksud dan tujuan dari soal yang diberikan, bahasa matematika yang sulit membuat siswa tidak mengerti harus diapakan soal tersebut. Solusi yang dapat diberikan agar siswa dapat dengan mudah mengerti maksud dari soal yaitu dengan menjelaskan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, seperti menghubungkan contoh soal dengan kehidupan sehari sehari; 3) Belum lancar membaca. Dalam mengerjakan soal cerita, kemampuan membaca sangan diperlukan. Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu latihan membaca secara terus menerus serta memberikan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa 9 dari 17 siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal diantaranya adalah kemampuan membaca yang kurang serta kurang ketelitian dalam mencermati bentuk soal. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang memahami maksud dan tujuan dari soal tersebut. Bahasa matematika yang kurang dimengerti juga menjadi penghambat siswa dalam mengerjakan soal. Dari ketiga jenis *learning obstacle*, diantaranya *ontogenic obstacle* atau hambatan yang terjadi karena ketidaksesuaian pembelajaran dengan tingkat berfikir atau mental siswa. *Didactical obstacle* atau hambatan yang berasal dari pembelajaran yang diberikan oleh guru. serta *epistemological obstacle* atau hambatan yang terjadi karena keterbatasan pengetahuan siswa.

Hambatan yang terjadi pada penelitian ini adalah *epistemological obstacle*. Keterbatasan pengetahuan siswa ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan membaca, kurangnya kecermatan siswa dalam menganalisis maksud dan tujuan dari soal yang diberikan, serta kesalahan dalam menjumlahkan penjumlahan 4 angka. Hal ini berkaitan dengan penelitian Udil, P. A., Senia, M. E., & Lasam, Y (2021) dalam penelitian yang berjudul “Ananlisis kesalahan siswa sd dalam menyelesaikan soal cerita operasi hiyung bilangan cacah berdasarkan prosedur newman” yang menyatakan bahwa siswa kurang memahami soal sehingga peserta didik tidak dapat menuliskan kebentuk kalimat matematika dari soal cerita yang diberikan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada SD Negeri 26 Betung dan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan *learning obastacle* atau hambatan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan cacah pada kelas III yaitu *epistemological obstacle*. Hal ini dapat diartikan sebagai keterbatasan tingkat pengetahuan siswa yang mengakibatkan kurang mengerti maksud dan tujuan dari soal yang diberikan. Hal-hal yang mempengaruhi keterbatasan itu adalah seperti kurang lancar membaca dan tidak bisa menjumlahkan penjumlahan 4 angka. Yang terbukti pada 9 dari 17 siswa mengalami hambatan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Attadib Journal of Elementary Education*, *3*(2), 123–133.

Aminah, & Kurniawati, kiki riska ayu. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, *2*(2), 118–122.

Frananda Ayu Julianti, Nyiayu Fahriza Fuadiah, M. I. (2020). Desain Didaktis Pembelajaran Bilangan Cacah Untuk Kelas III SD. *Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Kependidikan*, *18*(3), 347–356.

Karimah, C. D., Cahyadi, F., & Subekti, E. E. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Materi Pengukuran Waktu Sd Negeri Tlogosari Wetan 02 Semarang. *Jurnal Sinektik*, *4*(1), 21.

Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2017). Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNAS PGSD*, 1–12.

Ningrum, F. E., & Wardhani, D. A. P. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Sd Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Cacah Dan Pemberian Scaffolding. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, *2*(1), 44–57.

Rahmatin, A., & Marzuki, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Cacah Kelas 3 Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, *9*(3), 2022–2786.

Ramli, & Prabawanto, S. (2020). Kesalahan dan Learning Obstacle Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan Matematis berdasarkan Pemahaman Konsep Matematis. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning*, *3*(3), 233–246.

Rohimah, S. M. (2017). Analisis Learning Obstacles Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, *10*(1), 134.

Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., & khoirul anam, M. agu. (2020). *Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD)*. 155–163.

Sugiyono. (2019). *metode penelitian pendidikan*. alfabeta.

Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa

Unaenah, E., Noviantik, D., & Ariq, M. (2022). Analisis Kesulitan Bilangan Cacah Di Kelas Vi Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, *2*(3), 185–191.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(4), 534–540.